

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai (*Capsicum annum* L.) merupakan jenis tanaman suku terung-terungan (*Solanaceae*) yang berasal dari Amerika Selatan. Cabai sejak lama telah banyak dibudidayakan di Indonesia karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Cabai digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yaitu sebagai bumbu masak. Selain itu cabai banyak digunakan sebagai bahan baku industri pangan dan farmasi.

Secara umum tanaman cabai rawit hampir ditanam diseluruh wilayah Indonesia yang dimiliki oleh petani. Salah satu wilayah pembudidayaan tanaman cabai rawit yang berkembang dengan baik adalah di Provinsi Gorontalo. Produksi cabai termasuk cabai rawit mengalami fluktuasi. Dari total produksi dan kebutuhan, pasokan cabai naik turun kadang surplus hingga defisit. Saat ini harga cabai rawit termasuk naik yang paling tinggi hingga Rp 110.000/kg. Produksi cabai memang naik turun, namun tahun ini diproyeksikan surplus, kenaikan harga cabai saat ini karena ada anomali di pedagang.

Permintaan cabai rawit yang merata sepanjang tahun membuat petani melakukan penanaman secara terus menerus tanpa memperhatikan faktor lingkungan yang menyebabkan tanaman cabai rawit menurun. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan produksi tanaman cabai rawit menurun yakni, rendahnya tingkat kesuburan tanah, tingginya penguapan air yang disebabkan oleh suhu udara serta serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) (Rukmana, 2002).

PGPR merupakan golongan bakteri yang hidup dan berkembang dengan baik pada tanah yang kaya akan bahan organik (Compant *et al.*, 2005). PGPR belum sepenuhnya dipahami, Hal ini terkait dengan kompleksitas peran PGPR bagi pertumbuhan tanaman dan beragamnya kondisi fisik, kimia dan biologi di lingkungan rizosfir. Namun diyakini bahwa proses pemacuan tumbuh tanaman di mulai dari keberhasilan PGPR dalam mengkolonisasi rizosfir (David, 2012).

Saat ini belum banyak diteliti pemanfaatan dari beberapa PGPR dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui salah satu jenis PGPR yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan serta produksi tanaman cabai rawit.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah aplikasi PGPR mampu meningkatkan pertumbuhan serta produksi tanaman cabai rawit ?
2. Jenis PGPR manakah yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui PGPR yang mampu meningkatkan pertumbuhan serta produksi tanaman cabai rawit.
2. Mengetahui jenis PGPR yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat :

1. Bahan pengetahuan bagi pelaku pertanian pada umumnya dan instansi swasta, pemerintah untuk mengetahui bahwa PGPR mampu meningkatkan pertumbuhan serta produksi tanaman cabai rawit.
2. Bahan rekomendasi dan informasi bagi petani untuk beralih dari penggunaan pupuk kimia sintetik dengan memanfaatkan pengaplikasian PGPR sebagai pupuk hayati yang ramah lingkungan untuk meningkatkan pertumbuhan serta produksi tanaman cabai rawit.
3. Bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam pengembangan budidaya cabai rawit secara sehat.